

RELIGIUSITAS SEBAGAI MODERASI TERHADAP NIAT MEMBAYAR ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH DENGAN PENDEKATAN UTAUT

Rachmadi Setiawan¹, Muhamad Wawang Darmawan², Roikhan Mochamad Aziz³,
Abdul Rahman Ramadhan⁴

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Universitas Islam Jakarta², UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta³, Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember⁴

E- mail: rachmadisetiawan5@gmail.com¹, m.wawang@gmail.com², h.roikhan@gmail.com³,
abdulrahmanramadhan95@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh niat seseorang dalam membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dengan pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan religiusitas sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian explanatory. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei. Populasi penelitian terdiri dari 220 muzakki dan mudiq Baznas di Kota Yogyakarta, Jakarta dan Jember. Jumlah populasi adalah populasi tak terhingga, kemudian besarnya sampel ditentukan berdasarkan teknik analisis. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, dengan kriteria memilih responden yang merupakan muzakki dan munfiq riil yang pernah membayar zakat, infak dan sedekah secara online di Kota Yogyakarta, Jakarta dan Jember. Dan teknik analisis menggunakan software Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performance expectancy, social influence, dan facilitating conditions berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Religiusitas mampu memoderasi performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Namun effort expectancy tidak berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital

Kata Kunci: UTAUT, Religiusitas, ZIS

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dalam menghadapi era digital, masyarakat semakin diuntungkan dengan perkembangan teknologi. Salah satu alasannya adalah memberikan kemudahan untuk segala pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, misalnya membeli jajanan secara online. Tentunya berkat kemajuan teknologi informasi saat ini, hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak negatif yang dapat timbul adalah pemborosan, sedangkan dampak positif yang pasti akan dirasakan adalah peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 yang awalnya 64.80% sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 77.02%. Artinya penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat dengan jumlah penduduk 210.026.769 jiwa. Internet menjadi sarana utama pendukung yang lebih disukai dalam perdagangan ekonomi global karena perannya

yang strategis dalam memperluas pasar ke seluruh dunia. Pembayaran digital di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang besar serta meningkatnya *e-commerce* di Indonesia mempercepat tumbuhnya transaksi pembayar digital.

Bank Indonesia (BI) melaporkan, total nilai transaksi uang elektronik sebesar Rp98,55 triliun pada September 2022. Jumlah tersebut melemah 2,02% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebanyak Rp100,58 triliun. Namun, nilai transaksi uang elektronik pada September 2022 tersebut tercatat lebih tinggi 33,71% dibandingkan pada periode yang sama setahun sebelumnya. Pada September 2021, nilai transaksi uang elektronik tercatat sebesar Rp73,70 triliun. Jadi dapat disimpulkan bahwa transaksi uang elektronik tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya. Karena meningkatnya pengguna internet dan jumlah transaksi digital di Indonesia setiap tahunnya. Maka Baznas pun melakukan digitalisasi zakat, infak dan sedekah untuk mengikuti perkembangan zaman. Pembayaran digital menjadi fokus utama agar meningkatkan potensi zakat, infak dan sedekah di Indonesia.

Lembaga zakat telah mencoba menghimpun uang melalui digitalisasi melalui dua platform, yaitu platform internal dan platform eksternal. Untuk platform internal, OPZ melakukan digitalisasi layanan collection dengan beberapa layanan diantaranya website OPZ. Selain menggunakan website, OPZ juga mengembangkan aplikasi berbasis Android dan App Store untuk pengumpulan Zakat, Infaq dan uang sedekah dari MuzakI dan Munfiq. Hanya dengan beberapa langkah, pembayaran zakat sangat mudah untuk ditunaikan. Untuk platform eksternal, OPZ bekerjasama dengan penyedia platform eksternal. Pertama, platform *ride-hailing* asal Indonesia yaitu Gojek. Melalui unit perusahaannya yang bernama Go-Give. BAZNAS, Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat sudah melakukan kerjasama dengan platform *ride-hailing* tersebut dalam mengumpulkan dana zakat. Kedua, dengan cara *crowdfunding*. Salah satu platform *crowdfunding* yang digunakan adalah Kitabisa.

Animo masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah semakin meningkat setiap tahunnya, apalagi dengan dukungan perkembangan teknologi yang memudahkan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah. Dalam masyarakat saat ini terdapat kecenderungan untuk memproses pembayaran ZIS secara online. Misalnya, Badan Amal Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melebarkan sayapnya melalui kemitraan dengan kanal digital seperti media sosial, toko bisnis online, dan layanan keuangan digital seperti Kitabisa, Jenius, Gopay, Gojek, OVO, Tcash, Kaskus, Lenna, Shopee, Tokopedia dan lazada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyebutkan, pendapatan dari Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) serta Dana Sosial Keagamaan (DSKL) lainnya akan mencapai 14 triliun pada tahun 2021. Nilai tersebut meningkat 33.6% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa betapa besarnya potensi zakat, infak dan sedekah di Indonesia dengan masyarakat yang beragama islam dan sumber daya yang alam yang berlimpah. Jika potensi zakat, infak dan sedekah tersebut terkumpul dengan baik di Indonesia, maka akan dengan mudah untuk mengentaskan kemiskinan.

Memfaatkan pendekatan konseptual *Unified Theory of Acceptance And Use of Technology* (UTAUT) adalah salah satu model penerimaan teknologi terbaru yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). UTAUT menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya menjadi satu teori. Ini dianggap sebagai teori yang berguna untuk menilai pengenalan teknologi baru dan memahami faktor penerimaan yang dapat berkontribusi pada desain beberapa intervensi yang menargetkan

individu untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru, model UTAUT merupakan model yang paling prediktif terkait dengan prediksi minat untuk menggunakan teknologi baru. Venkatesh et al. (2003) juga menyatakan bahwa UTAUT lebih efektif dalam menjelaskan hingga 70% varians (adjusted R²) pada minat untuk menggunakan teknologi dibandingkan dengan teori lainnya.

Akan tetapi dalam literatur zakat saat ini, tampak bahwa hanya sebagian besar penelitian terkait zakat tidak terfokus pada aspek pengumpulan dan pembayaran. Sebuah penelitian oleh (Johari et al., 2014) yang secara sistematis meninjau literatur terkait zakat antara tahun 2003 dan 2013, menemukan bahwa hanya 21% dari penelitian yang membahas pengumpulan zakat. Meskipun lebih banyak penelitian terkait zakat yang diterbitkan saat ini, mereka lebih banyak menganalisis dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan ketimpangan (Bouanani & Belhadj, 2019; Kasri & Yuniar, 2021). Hal ini tidak terlalu mengherankan mengingat pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan utama zakat yang juga menjadi agenda pembangunan global hingga saat ini. Namun ini menyiratkan bahwa aspek minat membayar zakat tampaknya tidak menjadi prioritas dalam literatur zakat saat ini.

Selain itu diantara beberapa penelitian yang membahas mengenai minat membayar zakat, terlihat bahwa sebagian besar belum menyentuh topik minat membayar zakat melalui platform digital. Sebagian besar penelitian dibidang ini berfokus pada topik seperti hubungan antara pengumpulan zakat dan pengentas kemiskinan dan kinerja organisasi zakat terutama mengenai efisiensi pengumpulan zakat (Shirazi & Amin, 2016) dan kinerja organisasi zakat (Parisi, 2017). Beberapa penelitian mulai membahas minat membayar zakat dengan menggunakan teori pendekatan perilaku terencana dan kerangka kualitas layanan (Haji-othman, 2017) dan (Muhammad & Saad, 2016). Meskipun beberapa rekomendasi mereka sedikit menyentuh isu-isu digitalisasi untuk meningkatkan kepuasan konsumen (muzakki).

Dalam konteksnya perlu kita ketahui bahwa penelitian khusus mengenai minat dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui platform digital masih jarang ditemukan. Meskipun demikian, hanya sedikit penelitian terkait yang ditemukan. Lembaga zakat ternyata responsif dan adaptif terhadap kondisi terkini perubahan teknologi (Hudaefi, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan penelitian empiris kuantitatif mengenai minat masyarakat membayar zakat, infak dan sedekah melalui platform digital dengan perluasan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) diadopsi sebagai kerangka teoritis, (yaitu *Performance expentancy*, *Effort expetancy*, *Social influence* dan *Facilitating conditions*) dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Performace Expectancy

Performance expentancy didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mendapat keuntungan dalam kinerja pekerjaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka seberapa percaya seseorang dalam menggunakan e-zakat untuk membayar zakat, infak dan sedekah, (Kasri & Yuniar, 2021) menemukan pada hasil penelitiannya bahwa *Performance expentancy* berpengaruh terhadap minat menggunakan platform digital untuk membayar zakat. Hasil penelitian ini memberikan persepsi subjektif bahwa penggunaan sistem zakat online dapat membantu pembayar zakat

untuk meningkatkan kinerjanya, termasuk peningkatan efektivitas terkait pembayaran zakat, karena pembayaran dapat dilakukan dimana saja dan lebih cepat. Hasil ini mengikuti teori yang menyatakan bahwa minat penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh manfaat penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh et al., 2003). (Hasif & Ahmad, 2019) menemukan bahwa Performance expectancy berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dalam mengadopsi mobile banking untuk mendistribusikan zakat di Malaysia.

Effort Expetancy

Effort expetancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Hal ini berkaitan dengan tingkat kemudahan dalam menggunakan platform digital untuk bertransaksi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, *Effort expetancy* didefinisikan sebagai upaya yang diperlukan untuk mempelajari dan memahami penggunaan platform digital dalam membayar zakat, infak dan sedekah. Hal ini didukung oleh temuan dari beberapa penelitian sebelumnya (Li et al., 2017), yang menyatakan bahwa *Effort expetancy* berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan dan menerima teknologi dalam berdonasi amal. Meskipun pada penelitian (Indah & Agustin, 2019), menunjukkan hasil bahwa *Effort expetancy* tidak berpengaruh terhadap minat pengguna teknologi Go-Pay.

Social Influence

Social influence didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu merasakan bahwa orang lain penting percaya bahwa ia harus menggunakan sistem baru. Dalam hal ini bagaimana seorang individu percaya dengan orang lain menggunakan kemudahan platform digital (Venkatesh et al., 2003). Dalam hal ini, dalam mengadopsi teknologi untuk membayar zakat secara online, *Social influence* (seperti teman, kerabat dan orang-orang penting di sekitar mereka) dan sejauh mana orang-orang percaya bahwa orang-orang di sekitar mereka mengharapkan mereka menggunakan platform digital untuk membayar zakat, infak dan sedekah akan dipertimbangkan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Social influence* dengan minat berzakat secara umum. Sebuah penelitian dari (Mastura & Bidin, 2021) yang meneliti sikap terhadap perilaku kepatuhan zakat pada tabungan, menunjukkan hasil pengaruh positif yang kuat dari sikap terhadap kepatuhan zakat. (Hidayat et al., 2020) dan (Hasif & Ahmad, 2019), (Ahmad & Yahaya, 2022) dan (Kasri & Yuniar, 2021) menemukan bahwa *Social influence* memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan *e-wallet*

Facilitating Conditions

Facilitating conditions merupakan sejauh mana seorang individu percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan sebuah sistem. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana para masyarakat percaya bahwa ada sebuah sistem yang dapat digunakan dalam memudahkan bertransaksi online. Meskipun faktor ini sering dilihat sebagai salah satu yang mempengaruhi penggunaan teknologi secara aktual (Venkatesh et al., 2003), pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *Facilitating conditions* pada minat untuk menggunakan teknologi dan menyumbang ke *crowdfunding* amal online di Cina (Li et al., 2017), dan juga (Ecer, 2018) menemukan bahwa *Facilitating conditions* memainkan peran penting dalam minat menggunakan teknologi *mobile banking*. (Khechine, 2016) yang meneliti akurasi dan kokohnya model UTAUT memprediksi bahwa hubungan antara *Facilitating conditions* dan minat perilaku adalah positif dan signifikan secara statistik. Berdasarkan konsep dan kajian empiris, dapat diprediksi bahwa ada dampak penting dan positif antara *Facilitating conditions* dan minat untuk menggunakan

platform digital untuk membayar zakat. Dan pada penelitian (Hidayatun, 2013), menunjukkan hasil bahwa *Facilitating conditions* berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi digital.

Religiusitas

Religiusitas sebagai religius mencakup berbagai aspek atau dimensi yang muncul tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah) tetapi juga melakukan aktivitas lain yang diarahkan oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan bahwa konsep religiusitas menggambarkan kemampuan individu untuk mengimplementasikan aspek keyakinan agama dalam ibadah dan kehidupan sosial lainnya. Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan Penciptanya melalui ajaran agama, terinternalisasi dalam diri manusia dan tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

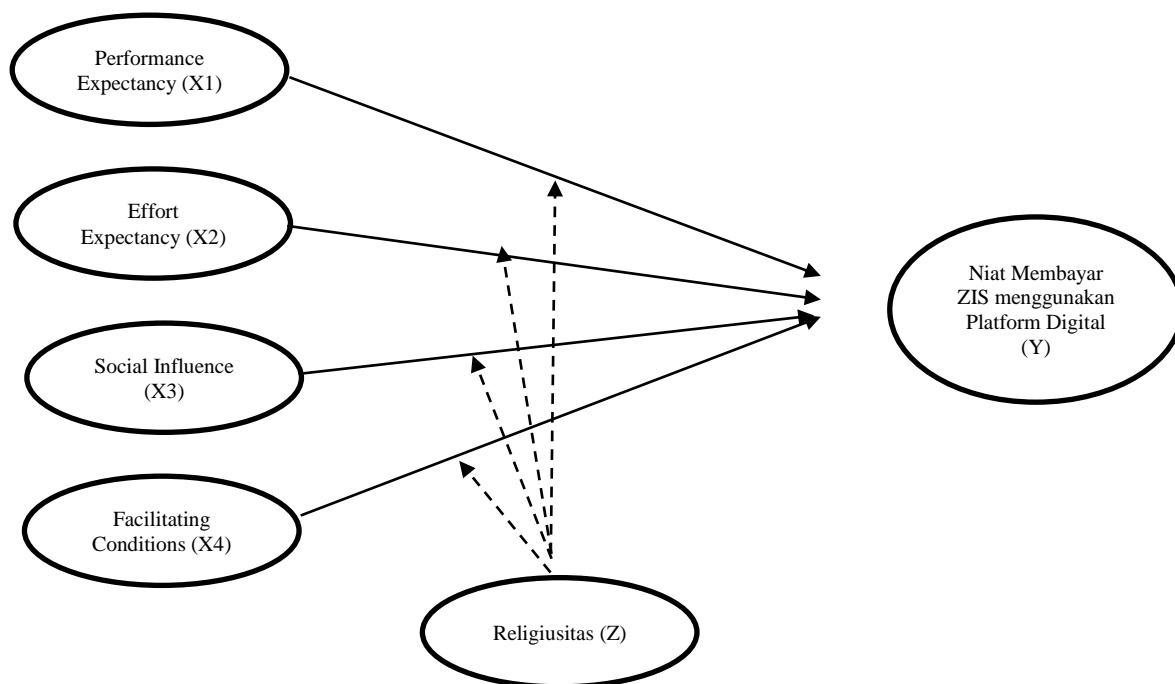
H1: *Performance expectancy* berpengaruh terhadap niat membayar zis menggunakan platform digital

H2: *Effort expectancy* berpengaruh terhadap niat membayar zis menggunakan platform digital

H3: *Social Influence* berpengaruh terhadap niat membayar zis menggunakan platform digital

H4: *Facilitating conditions* berpengaruh terhadap niat membayar zis menggunakan platform digital

H5: Religiusitas mampu memoderasi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian explanatory. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei. Populasi penelitian terdiri dari 220 muzakki dan mudiq Baznas di Kota Yogyakarta, Jakarta dan Jember. Jumlah populasi adalah populasi tak terhingga, kemudian besarnya sampel ditentukan berdasarkan teknik analisis. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, dengan kriteria memilih responden yang merupakan muzakki dan mudiq riil yang pernah membayar zakat, infak dan sedekah secara online di Kota Yogyakarta, Jakarta dan Jember. Dan teknik analisis menggunakan software Smart PLS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran evaluasi diperlukan untuk menilai indikator variabel yang mencerminkan suatu konstruk. Evaluasi model dapat dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Berikut adalah hasil dari model pengukuran.

Validitas konvergen adalah tes yang menunjukkan hubungan antara item reflektif dan variabel laten. Suatu indikator dikatakan cukup jika mengandung nilai 0,5 sampai 0,7 indikator untuk setiap konstruk yang cukup besar (Ghozali, 2014). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factor	Keterangan
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	0.933	Valid
	0.711	Valid
	0.943	Valid
	0.912	Valid
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	0.731	Valid
	0.923	Valid
	0.918	Valid
<i>Social Influence (X3)</i>	0.912	Valid
	0.883	Valid
	0.867	Valid
<i>Facilitating Conditions (X4)</i>	0.842	Valid
	0.931	Valid
	0.916	Valid

Niat Membayar ZIS Menggunakan Platform Digital (Y)	0.870	Valid
	0.926	Valid
	0.900	Valid
	0.898	Valid
	0.883	Valid
	0.802	Valid
	0.914	Valid
Religiusitas (Z)	0.866	Valid
	0.856	Valid
	0.719	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 1 menunjukkan nilai *loading factor* yang dihasilkan dari masing-masing variabel indikator lebih dari 0,70. Dengan demikian indikator dianggap valid sebagai pengukur variabel laten.

Composite Reliability digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator dari konstruk penyusunnya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* yang direkomendasikan > 0,6 (Ghozali, 2014). Berikut signifikansi reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach's alpha* pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i> (X1)	0.947	0.933	Reliable
<i>Effort Expectancy</i> (X2)	0.932	0.911	Reliable
<i>Social Influence</i> (X3)	0.881	0.824	Reliable
<i>Facilitating Conditions</i> (X4)	0.931	0.925	Reliable
Niat Membayar ZIS Menggunakan Platform Digital (Y)	0.895	0.926	Reliable
Religiusitas (Z)	0.918	0.929	Reliable

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai *Composite Reliability* variabel laten lebih dari 0,7 sedangkan nilai variabel laten *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik

Model Struktur Evaluasi (Inner Model)

Pengujian model struktural (inner model) membantu menentukan hubungan antara nilai signifikan konstruk dengan model penelitian R-square. Model struktural diperkirakan

menggunakan R-square untuk setiap variabel laten independen atau dependen. Hasil pengujian R-Square dengan SmartPLS ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 R Square

	R-square	R-square Adjusted
Niat Membayar ZIS Menggunakan Platform Digital	0.889	0.823

Sumber: Data peneliti tahun 2023

Hasil R-Square pada tabel 3 memberikan nilai 0.889, artinya 88.9 % variabel niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dipengaruhi oleh variable *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan religiusitas sedangkan sisanya 11.1 % dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian ini. Artinya, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang disajikan, diperlukan statistik-t dan nilai p-value. Hipotesis diterima jika p-value < 0.05. Dasar pengujian hipotesis langsung adalah return yang terkandung dalam koefisien atau nilai jalur keluaran dan pengaruh tidak langsung. Pengujian model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 4 Hasil Path Coefficient

	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P value	Ket
Pengaruh	X1-Y1	0.092	0.083	0.024	2.786	0.000	Diterima
Langsung	X2-Y1	0.158	0.147	0.085	1.864	0.603	Ditolak
	X3-Y1	0.370	0.358	0.073	2.109	0.000	Diterima
	X4-Y1	0.476	0.498	0.129	2.675	0.000	Diterima
	Y1-Y2	0.565	0.565	0.047	3.913	0.000	Diterima
Pengaruh	X1-Z-Y1	0.004	0.008	0.032	2.139	0.002	Diterima
Tidak	X2-Z-Y1	0.063	0.055	0.032	1.992	0.001	Diterima
Langsung	X3-Z-Y1	0.290	0.293	0.033	2.807	0.000	Diterima
	X4-Z-	0.229	0.247	0.057	3.017	0.000	Diterima

	Y1						
--	----	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dengan nilai t-statistik > 1.96 serta nilai p-value < 0.05 . Religiusitas mampu memoderasi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dengan nilai t-statistik > 1.96 serta nilai p-value < 0.05 . Namun *effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital

Pembahasan

Performance Expectancy Berpengaruh Terhadap Niat Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah Menggunakan Platform Digital

Penelitian ini mendukung *unfied theory of acceptance and use of technology* (UTAUT), *performance expectancy* dengan penilaian yang positif terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital pada muzakki dan munfiq. Menurut Venkatesh et al., 2003 dalam penelitiannya *performance expectancy* merupakan sejauh mana seseorang orang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi akan mendapatkan keuntungan dalam hal kinerja pekerjaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini sistem teknologi dalam hal pembayaran secara online yang disediakan oleh Baznas mendapat respon yang positif karna seseorang tersebut percaya bahwa menggunakan sistem teknologi platform digital zakat bisa dilakukan kapan saja tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga amal zakat.

Didalam Al-Qur'an telah banyak memberikan informasi kepercayaan seseorang dengan adanya teknologi mengenai manfaat positif yang dirasakan dalam penggunaan, dan salahsatunya dalam surah An-Naml ayat 28 sebagai berikut.

إِذْ هَبَّ بِكَلْبِي هَذَا فَالَفَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ٢٨

Tafsir sederhananya, surat An-Namli ayat 28 menceritakan tentang Nabi Sulaiman AS yang memberikan surat kepada Ratu Bilqis melalui burung Hud-Hud. Dapat diamati bahwa saat ini orang lebih mudah melakukan perjalanan jauh lebih cepat dan waktu lebih produktif karena adanya teknologi yang membangkitkan rasa percaya diri karena manfaat yang dirasakan seperti efisiensi waktu. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *performance expectancy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Seperti penelitian (Kasri & Yuniar, 2021) yang menyatakan bahwa *performance expectancy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat menggunakan platform online pada muzakki dan munfiq di Indonesia dengan sampel 223 responden muslim.

Effort Expectancy Tidak Berpengaruh Terhadap Niat Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah Menggunakan Platform Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital pada muzakki dan munfiq

Baznas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel *effort expectancy* yang hadir dari suatu layanan teknologi, dimana teori yang ada menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *effort expectancy* seseorang dengan penilaian yang positif, maka akan semakin tinggi pula niat muzakki dan munfiq untuk membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dan begitu pula sebaliknya.

Social Influence Berpengaruh Terhadap Niat Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah Menggunakan Platform Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influence* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital pada muzakki dan munfiq Baznas. Jika dikaitkan dengan penelitian ini ketika seseorang berada didalam lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan lain sebagainya yang memiliki pandangan positif terhadap penggunaan sistem teknologi, maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi orang tersebut untuk menggunakan sistem teknologi termasuk dalam hal pembayaran zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital, maka sejalan dengan *unfied theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) bahwa niat muzakki dan munfiq Baznas membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dipengaruhi oleh *social influence*.

Dalam pandangan islam hubungan antar sesama manusia dikaitkan dalam bentuk pertolongan dari Allah melalui perantara hubungan antar manusia tersebut. Sehingga adanya niat untuk membayar zakat, infak dan sedekah adalah bentuk pertolongan hidayah dari Allah SWT dalam menuju amal kebaikan. Adapun bentuk pertolongan antar sesama manusia dijelaskan dalam surat Al-Ma'idah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْثِلَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتِغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمِ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالنَّفْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Yang menjelaskan bahwa hubungan antar sesama diperintahkan untuk saling menolong dan saling mengingatkan, termasuk mengingatkan sesama manusia untuk membayar zakat, infak dan sedekah dalam hal menuju kebaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel *social influence* merujuk pada bentuk pertolongan Allah SWT melalui hubungan antar manusia. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Seperti penelitian (Li et al., 2017) yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berdonasi menggunakan platform *crowdfunding*.

Facilitating Conditions Berpengaruh Terhadap Niat Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah Menggunakan Platform Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital pada muzakki dan munfiq Baznas. Jika dikaitkan dengan penelitian ini bagaimana seseorang percaya bahwa menggunakan platform digital sebagai alat pembayaran memberikan kemudahan dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang disediakan oleh sistem teknologi, maka sejalan dengan *unfied theory of acceptance and use of technology*

(UTAUT) bahwa niat muzakki dan munfiq Baznas membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital dipengaruhi oleh *facilitating conditions*.

Dalam pandangan islam *Faciliating conditions* adalah kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan dan menambah nilai guna terhadap suatu sistem untuk memudahkan aktivitas manusia. Hal ini dimaksudkan sekiranya tidak menuruti hawa nafsu atau ego dalam konteks menggunakan teknologi dengan adanya fasilitas yang digunakan, melainkan diharapkan turut serta dalam menolong orang lain melalui zakat, infak dan sedekah yang bisa dilakukan menggunakan sistem teknologi. Bentuk bantuan tersebut akan sangat berguna bagi orang-orang membutuhkan, hal ini dijelaskan dalam surah Al-Anfal ayat 72 bahwa hendaklah setiap orang untuk saling membantu kepada orang yang membutuhkan terutama sesama muslim dalam hal agama islam, bantuan melalui zakat, infak dan sedekah. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel *facilitating conditions* adalah mengenai bentuk bantuan yang diberikan orang lain melalui sumber daya dan peluang.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Seperti penelitian (Suki et al., 2022) yang menyatakan *facilitating conditions* berpengaruh niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital.

Religiustitas Mampu Memoderasi *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* Terhadap Niat Membayar Zakat, Infak dan Sedekah Menggunakan Platform Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiustitas mampu memoderasi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketaatan seorang hamba kepada tuannya bisa dianggap sebagai bentuk religiusitas yang mendalam Agama, agama adalah unsur terpenting dalam dirinya sendiri seseorang Dalam Islam ada kepercayaan pada diri sendiri bagi para pengikutnya, keyakinan ini berhasil Navigator, jadi ada batasannya melibatkan orang dalam pengambilan keputusan dan berperilaku dengan cara yang tidak dilakukan orang apapun yang dapat merugikan orang lain. Terkait Surah Al-Baqarah ayat 208 mengacu pada religiusitas "Wahai orang-orang yang beriman seseorang sampai pada Islam secara keseluruhan, dan Jangan mengikuti jejak iblis. Padahal, iblis adalah musuh kita yang sebenarnya. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya (Arisyanti & Edi, 2022; Syafitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman religiustas yang baik berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital. Religiusitas mampu memoderasi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap niat membayar zakat,

infak dan sedekah menggunakan platform digital. Namun *effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap niat membayar zakat, infak dan sedekah menggunakan platform digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diatasi oleh penulis lain pada penelitian selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya memasukkan lebih banyak variabel bebas atau menambahkan variabel moderasi yang belum diterliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, K., & Yahaya, M. H. (2022). Islamic social financing and efficient zakat distribution: impact of fintech adoption among the asnaf in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2021-0102>
- Arisyanti, E., & Edi, A. S. (2022). *Pengaruh Religiusitas Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Dan Keputusan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Platform Digital Pada Yayasan Pengelola Zakat Di Surabaya*. 2(1), 186–202.
- Bouanani, M., & Belhadj, B. (2019). Zakat and Poverty Alleviation in Tunisia Using the Fuzzy. *Journal of Quantitative Economics*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s40953-019-00154-2>
- Ecer, F. (2018). An integrated fuzzy AHP and ARAS model to evaluate mobile banking services. *Technological and Economic Development of Economy*, 24(2), 670–695. <https://doi.org/10.3846/20294913.2016.1255275>
- Haji-othman, Y. (2017). *Islamic Religiosity , Attitude and Moral Obligation on Intention of Income Zakat Compliance : Evidence from Public Educators in Kedah*. February. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i2/2680>
- Hasif, M., & Ahmad, K. (2019). *Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor- A Study Using UTAUT*. 2117, 35–46.
- Hidayat et al. (2020). Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(3), 239–247. <https://doi.org/10.22146/v9i3.227>
- Hidayatun, N. (2013). *Kajian Teknologi Sistem Ujian Online*. XV(1), 67–79.
- Hudaefi, F. A. (2020). *How Does Zakat Institution Respond To Fintech ? Evidence From Baznas , Indonesia*. 2018, 32–40.
- Johari, F., Ridhwan, M., Aziz, A., Fahme, A., Ali, M., Ridhwan, M., & Aziz, A. B. (2014). *A REVIEW ON LITERATURES OF ZAKAT BETWEEN 2003-2013*. December.
- Kasri, R. A., & Yuniar, A. M. (2021). Determinants of digital zakat payments: lessons from Indonesian experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 362–379. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>

- Khechine, H. (2016). *A meta-analysis of the UTAUT model : Eleven years later*. 152, 138–152.
- Li, Y., He, T., Song, Y., Yang, Z., & Zhou, R. (2017). *Factors impacting donors ' intention to donate to charitable crowd-funding projects in China: a UTAUT-based model*. 4462(March). <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1282530>
- Mastura, F., & Bidin, Z. (2021). *Determinants of Attitude Toward Zakat on Saving*. *Determinants of Attitude Toward Zakat on Saving*. January.
- Muhammad, S. A., & Saad, R. A. J. (2016). *Akademia Baru Determinants of Trust on Zakat Institutions and its Dimensions on Intention to Pay Zakat : A Pilot Study Akademia Baru*. 3(1), 40–46.
- Mutiara Indah, H. A. (2019). *Penerapan model utaut (unified theory of acceptance and use of technology) untuk memahami niat dan perilaku aktual pengguna go-pay di kota padang I*. 1(4), 1949–1967.
- Parisi, S. Al. (2017). Overview of Forecasting Zakat Collection in Indonesia Using Multiplicative Decomposition. *International Journal of Zakat*, 2(1), 45–59. <https://ijazbaznas.com/index.php/journal/article/view/14>
- Shirazi, N. S., & Amin, F. Bin. (2016). *Poverty Elimination through Potential Zakat Collection in OIC-Member Countries : Revisited . Poverty Elimination Through Potential Zakat Collection in the OIC-member Countries : Revisited*. December 2009, 739–754. <https://doi.org/10.30541/v48i4Ipp.739-754>
- Syafitri, O. Y., Wildan, N., Huda, N., & Rini, N. (2021). Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1915>
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B. and Davis, F.D. (2003), “User acceptance of information technology: toward a unified view”, *Management Information Systems Quarterly*, Vol. 27 No. 3, pp. 425-478